

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan Perkembangan inflasi Cilacap pada Triwulan IV 2021 dilaporkan sebagai berikut : a) Oktober 2021 Pada Oktober 2021, Cilacap mengalami inflasi sebesar 0,23% (mtm), lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya yang tercatat mengalami deflasi sebesar -0,12% (mtm). Capaian inflasi Cilacap tersebut terpantau lebih tinggi dibandingkan inflasi Nasional yang tercatat sebesar 0,12% (mtm), tetapi lebih rendah dibandingkan inflasi Jawa Tengah yang tercatat sebesar 0,25% (mtm). Inflasi pada Oktober 2021 terutama didorong oleh peningkatan harga pada kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan andil inflasi sebesar 0,16%. Adapun yang menjadi komoditas utama penyumbang inflasi antara lain daging ayam ras, minyak goreng, cabai merah, sabun deterjen bubuk/cair, dan pipa. Di sisi lain, inflasi tertahan oleh penurunan harga komoditas pada kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya, yaitu berasal dari penurunan harga emas perhiasan. b) November 2021 Pada November 2021, Cilacap mengalami inflasi sebesar 0,36% (mtm), lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya yang tercatat inflasi sebesar 0,23% (mtm). Capaian inflasi Cilacap tersebut terpantau lebih rendah dibandingkan inflasi Nasional yang tercatat sebesar 0,37% (mtm), namun lebih tinggi dibandingkan inflasi Jawa Tengah yang tercatat sebesar 0,34% (mtm). Inflasi pada November 2021 terutama didorong oleh peningkatan harga pada kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan andil inflasi sebesar 0,22%. Adapun yang menjadi komoditas utama penyumbang inflasi antara lain minyak goreng, telur ayam ras, daging ayam ras, cabai merah, dan sabun deterjen bubuk/cair. Di sisi lain, inflasi tertahan oleh penurunan harga komoditas bawang merah, bawang putih, cabai rawit, kangkung, dan ikan belanak. c) Desember 2021 Pada bulan Desember 2021, Cilacap mengalami inflasi sebesar 0,82% (mtm), lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya yang tercatat inflasi sebesar 0,36% (mtm). Capaian inflasi Cilacap juga terpantau lebih tinggi dibandingkan inflasi Nasional dan Jawa Tengah yang tercatat masing-masing sebesar 0,57% (mtm) dan 0,64%, (mtm). Inflasi pada Desember 2021 terutama didorong oleh peningkatan harga pada kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau dengan andil inflasi sebesar 0,76%. Adapun yang menjadi komoditas utama penyumbang inflasi antara lain telur ayam ras, cabai rawit, daging ayam ras, minyak goreng, dan beras. Di sisi lain, inflasi tertahan oleh penurunan harga komoditas mobil, sepeda anak, ikan bawal, wortel, dan pepaya.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah a) Oktober 2021 Secara bulanan, Cilacap tercatat mengalami inflasi sebesar 0,23% (mtm). Capaian tersebut lebih tinggi dibandingkan rata-rata historis inflasi Oktober dalam tiga tahun terakhir yang sebesar 0,15% (mtm). Inflasi terutama didorong oleh peningkatan harga komoditas pada kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau. Sementara itu, laju inflasi yang lebih dalam tertahan oleh penurunan harga pada kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya. • Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau menjadi pendorong inflasi utama pada Oktober 2021. Kelompok tersebut tercatat mengalami inflasi sebesar 0,54% (mtm) dengan andil sebesar 0,23%. Secara tahunan, inflasi kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau tercatat sebesar 3,00% (yoy), lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya yang hanya mencapai inflasi sebesar 2,67% (yoy). Peningkatan harga pada komoditas daging ayam ras terjadi sejalan permintaan pasar yang mulai menguat. Permintaan terhadap daging ayam ras dipengaruhi oleh kinerja Horeka (Hotel, Restaurant, Kafé) yang berangsur membaik pasca pelonggaran PPKM. Hasil Survei Pemantauan Harga (SPH) mengkonfirmasi adanya sedikit peningkatan harga telur ayam ras,

yaitu dari bulan sebelumnya sebesar Rp32.900/kg menjadi Rp33.000/kg pada bulan Oktober 2021. Kondisi yang sama terlihat pada harga aneka cabai seiring dengan permintaan aneka cabai yang juga dipengaruhi oleh Horeka. Berdasarkan hasil SPH, harga cabai rawit meningkat dari Rp15.900/kg menjadi Rp21.700/kg pada Oktober 2021. Harga cabai merah juga mengalami peningkatan dari Rp15.300/kg menjadi Rp25.300/kg pada Oktober 2021. Di sisi lain, inflasi yang lebih tinggi pada kelompok Makanan, Minuman, dan Tembaku tertahan oleh penurunan harga pada komoditas telur ayam ras, tomat, terong, labu siam, dan udang basah. Pelaksanaan hajatan masyarakat dan kegiatan usaha Horeka yang berangsur normal di tengah pelonggaran PPKM belum mampu mendorong perbaikan harga komoditas telur ayam ras seiring pasokan yang masih cenderung melimpah, sehingga deflasi pada komoditas ini masih berlanjut pada periode laporan. Penurunan harga telur ayam ras terkonfirmasi dari hasil SPH, dari harga Rp19.200/kg pada September 2021 menjadi Rp18.800/kg pada Oktober 2021. Sementara itu, harga beras terpantau stabil dibandingkan bulan sebelumnya. Harga beras yang stabil juga dikonfirmasi oleh hasil SPH yang menunjukkan harga beras stabil pada Rp10.200/kg. Berdasarkan data Dinas Pertanian, produksi gabah kering giling (GKG) di Kabupaten Cilacap pada September 2021 tercatat sebesar 8.608 ton, menurun dibandingkan bulan sebelumnya yang mencapai 110,836 ton. • Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas Dan Bahan Bakar Lainnya turut mendorong inflasi Oktober 2021. Kelompok tersebut tercatat mengalami inflasi sebesar 0,17% (mtm) dan memberikan kontribusi sebesar 0,03%. Komoditas utama penyumbang inflasi pada kelompok tersebut adalah kenaikan harga komoditas pipa dan semen dengan andil masing-masing sebesar 0,01% (mtm). • Di sisi lain, kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya menjadi penahan inflasi pada Oktober 2021. Kelompok tersebut tercatat mengalami deflasi sebesar -0,08% (mtm) dan memberikan kontribusi sebesar -0,01%. Komoditas utama penyumbang deflasi pada kelompok tersebut adalah penurunan harga emas perhiasan sejalan dengan penurunan harga emas dunia. • Ekspektasi inflasi cenderung meningkat. Berdasarkan hasil Survei Penjualan Eceran (SPE) September 2021, responden memperkirakan bahwa tekanan inflasi pada periode 3 bulan mendatang akan meningkat. Harga barang secara umum diperkirakan meningkat lebih tinggi bulan sebelumnya. Hal ini tercermin dari Indeks Ekspektasi Harga Umum (IEH) yang sebesar 125,93, lebih tinggi dibandingkan IEH 107,8 pada bulan sebelumnya. Sementara itu, hasil Survei Konsumen (SK) Oktober 2021 menunjukkan bahwa ekspektasi masyarakat terhadap konsumsi ke depan meningkat dan sudah berada di atas level optimis (<100). Hal ini tercermin dari Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) pada Oktober 2021 sebesar 139,00, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yaitu sebesar 131,00. Peningkatan indeks tersebut terjadi sejalan dengan meningkatnya optimisme masyarakat terhadap perekonomian karena angka lonjakan kasus Covid-19 berangsur-angsur menurun. Selain itu, kebijakan pembatasan mobilitas masyarakat mulai dilonggarkan sehingga mendukung kegiatan perekonomian berjalan dengan normal. Beberapa kebijakan Pemerintah untuk mengatasi dampak pandemi Covid-19 seperti penyaluran bantuan sosial, PEN, kartu prakerja, dan program lainnya terus dilakukan untuk dapat menjaga daya beli masyarakat. Selain itu, pemerintah juga gencar menyalurkan sembako kepada keluarga penerima manfaat (KPM) yang terdampak oleh Covid-19. b) November 2021 Secara bulanan, Cilacap tercatat mengalami inflasi sebesar 0,36% (mtm). Capaian tersebut lebih tinggi dibandingkan rata-rata historis inflasi November dalam tiga tahun terakhir yang sebesar 0,24% (mtm). Inflasi terutama didorong oleh peningkatan harga komoditas pada kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau. Secara tahunan, realisasi inflasi tercatat sebesar 1,41% (yoy). • Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau menjadi pendorong inflasi utama pada November 2021. Kelompok tersebut tercatat mengalami inflasi sebesar 0,74% (mtm) dengan andil sebesar 0,22%. Secara tahunan, inflasi kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau tercatat sebesar 2,36% (yoy), lebih rendah dibandingkan bulan

sebelumnya yang mencapai inflasi sebesar 3,00% (yoy). Komoditas utama pendorong inflasi pada kelompok ini adalah minyak goreng, telur ayam ras, daging ayam ras, dan cabai merah. Peningkatan harga pada komoditas minyak terjadi sejalan dengan harga Crude Palm Oil (CPO) dunia yang kembali meningkat pada bulan laporan dan diperkirakan masih berlanjut hingga akhir tahun 2021. Hal ini juga terkonfirmasi dari Hasil Survei Pemantauan Harga (SPH). Pada jenis minyak goreng curah, peningkatan harga terjadi dari bulan sebelumnya sebesar Rp17.600/liter menjadi Rp19.000/liter pada bulan November 2021. Begitu pula dengan harga minyak goreng bermerek yang meningkat dari bulan Rp16.500/liter menjadi Rp18.100/liter pada periode laporan. Peningkatan harga pada komoditas telur ayam ras dan daging ayam ras terjadi sejalan permintaan pasar yang mulai menguat, salah satunya bersumber dari Hotel, Restaurant, Kafé (Horeka) yang aktivitas penjualannya berangsur normal pasca pelonggaran kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Hasil Survei Pemantauan Harga (SPH) mengkonfirmasi adanya sedikit peningkatan harga telur ayam ras, yaitu dari bulan sebelumnya sebesar Rp18.700/kg menjadi Rp22.700/kg pada bulan November 2021. Hasil survei SPH juga menunjukkan peningkatan harga daging ayam ras dari Rp33.000/kg pada bulan lalu menjadi Rp33.100/kg. Kondisi yang sama terlihat pada harga cabai merah seiring dengan menurunnya kualitas hasil produksi akibat kondisi cuaca yang kurang kondusif (intensitas curah hujan tinggi). Adapun berdasarkan hasil SPH, harga cabai merah meningkat dari Rp25.300/kg menjadi Rp32.600/kg pada November 2021. Komoditas beras juga mendukung inflasi pada bulan November dan terkonfirmasi oleh hasil SPH yang menunjukkan peningkatan harga dari Rp10.100/kg menjadi Rp10.300/kg pada periode laporan. Peningkatan harga beras salah satunya didorong oleh penurunan produksi GKG dari sebelumnya 18.257 ton pada bulan Oktober 2021 menjadi 15.355 ton pada periode laporan, berdasarkan data Dinas Pertanian Kabupaten Cilacap.

- Di sisi lain, inflasi yang lebih tinggi pada kelompok Makanan, Minuman, dan Tembaku tertahan oleh penurunan harga pada komoditas bawang merah, bawang putih, cabai rawit, kangkung, dan ikan belanak. Penurunan harga bawang merah terjadi seiring dengan meningkatnya hasil panen di daerah sentra produksi. Penurunan harga komoditas tersebut terkonfirmasi dari hasil SPH, dari harga Rp22.500/kg pada Oktober 2021 menjadi Rp19.300/kg pada November 2021. Berbeda dengan kondisi cabai merah, komoditas cabai rawit justru mengalami penurunan harga sejalan dengan pasokan cabai rawit di pasar induk daerah sentra penghasil yang masih tinggi. Berdasarkan hasil SPH, harga cabai rawit menurun dari Rp21.700/kg menjadi Rp20.300/kg.
- Kelompok Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga turut mendorong inflasi November 2021. Kelompok tersebut tercatat mengalami inflasi sebesar 0,75% (mtm) dan memberikan kontribusi sebesar 0,04% (mtm). Komoditas utama penyumbang inflasi pada kelompok tersebut adalah kenaikan harga komoditas sabun detergen bubuk/cari yang memberikan andil sebesar 0,03% (mtm).
- Ekspektasi inflasi cenderung meningkat. Berdasarkan hasil Survei Penjualan Eceran (SPE) Oktober 2021, responden memperkirakan bahwa tekanan inflasi pada periode 3 bulan mendatang akan menurun. Harga barang secara umum diperkirakan menurun dibandingkan bulan sebelumnya. Hal ini tercermin dari Indeks Ekspektasi Harga Umum (IEH) yang sebesar 125,90, lebih rendah dibandingkan 133,3 pada bulan sebelumnya. Sementara itu, hasil Survei Konsumen (SK) November 2021 menunjukkan bahwa ekspektasi masyarakat terhadap konsumsi ke depan meningkat dan berada di atas level optimis (<100). Hal ini tercermin dari Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) pada November 2021 sebesar 144,67, lebih tinggi dari bulan sebelumnya yaitu sebesar 139,00. Peningkatan indeks tersebut terjadi sejalan dengan meningkatnya optimisme masyarakat terhadap perekonomian seiring angka lonjakan kasus Covid-19 yang berangsur-angsur menurun. Selain itu, kebijakan pembatasan mobilitas masyarakat mulai dilonggarkan sehingga mendukung perbaikan kegiatan perekonomian. Beberapa kebijakan Pemerintah untuk mengatasi dampak pandemi Covid-19 seperti

penyaluran bantuan sosial, PEN, kartu prakerja, dan program lainnya terus dilakukan untuk dapat menjaga daya beli masyarakat. Selain itu, pemerintah juga gencar menyalurkan sembako kepada keluarga penerima manfaat (KPM) yang terdampak oleh Covid-19. c) Desember 2021 Secara bulanan, Cilacap tercatat mengalami inflasi sebesar 0,82% (mtm). Capaian tersebut lebih tinggi dibandingkan rata-rata historis inflasi Desember dalam tiga tahun terakhir yang sebesar 0,50% (mtm). Inflasi tersebut bersumber dari peningkatan harga pada 7 (tujuh) dari total 11 (sebelas) kelompok komoditas. Secara tahunan, realisasi inflasi tercatat sebesar 1,88% (yoy). • Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau menjadi pendorong inflasi utama pada Desember 2021. Kelompok tersebut tercatat mengalami inflasi sebesar 2,50% (mtm) dengan andil sebesar 0,76%. Secara tahunan, inflasi kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau tercatat sebesar 3,59% (yoy), lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya yang mencapai inflasi sebesar 2,36% (yoy). Komoditas utama pendorong inflasi pada kelompok ini adalah telur ayam ras, cabai rawit, daging ayam ras, minyak goreng, dan beras. Peningkatan harga minyak goreng didorong oleh kembali meningkatnya harga Crude Palm Oil (CPO) dunia dan diperkirakan masih berlanjut hingga awal tahun 2021. Hal ini juga terkonfirmasi dari Hasil Survei Pemantauan Harga (SPH). Pada jenis minyak goreng curah, peningkatan harga terjadi dari bulan sebelumnya sebesar Rp19.000/liter menjadi Rp19.500/liter pada bulan Desember 2021. Begitu pula dengan harga minyak goreng bermerek yang meningkat dari bulan Rp18.100/liter menjadi Rp19.400/liter pada periode laporan. Peningkatan harga pada komoditas telur ayam ras dan daging ayam ras terjadi sejalan permintaan pasar yang mulai menguat, salah satunya bersumber dari Hotel, Restaurant, Kafé (Horeka) yang kinerjanya meningkat pada momentum perayaan Natal dan Tahun Baru 2022. Hasil Survei Pemantauan Harga (SPH) mengkonfirmasi adanya sedikit peningkatan harga telur ayam ras, yaitu dari bulan sebelumnya sebesar Rp22.700/kg menjadi Rp25.700/kg pada bulan Desember 2021. Hasil survei SPH juga menunjukkan peningkatan harga daging ayam ras dari Rp33.100/kg pada bulan lalu menjadi Rp35.400/kg. Kondisi yang sama terlihat pada harga cabai rawit seiring dengan menurunnya hasil produksi akibat kondisi cuaca yang kurang kondusif (intensitas curah hujan tinggi). Adapun berdasarkan hasil SPH, harga cabai rawit meningkat dari Rp20.300/kg menjadi Rp63.500/kg pada Desember 2021. Komoditas beras juga mendukung inflasi pada bulan Desember dan terkonfirmasi oleh hasil SPH yang menunjukkan peningkatan harga dari Rp10.300/kg menjadi Rp10.500/kg pada periode laporan. Peningkatan harga beras salah satunya didorong oleh penurunan produksi GKG dari sebelumnya 18.257 ton pada bulan Oktober 2021 menjadi 15.355 ton pada periode laporan, berdasarkan data Dinas Pertanian Kabupaten Cilacap. • Di sisi lain, inflasi yang lebih tinggi pada kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau tertahan oleh penurunan harga pada komoditas ikan bawal, wortel, dan pepaya yang masing-masing memberikan andil deflasi sebesar -0,01% (mtm). • Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman turut mendorong inflasi Desember 2021. Kelompok tersebut tercatat mengalami inflasi sebesar 0,32% (mtm) dan memberikan kontribusi sebesar 0,03% (mtm). Komoditas utama penyumbang inflasi pada kelompok tersebut adalah kenaikan harga komoditas martabak yang memberikan andil sebesar 0,03% (mtm). • Ekspektasi inflasi cenderung meningkat. Berdasarkan hasil Survei Penjualan Eceran (SPE) November 2021, harga barang secara umum diperkirakan meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. Hal ini tercermin dari Indeks Ekspektasi Harga Umum (IEH) yang sebesar 125,93, lebih tinggi dibandingkan 125,90 pada bulan sebelumnya. Sementara itu, hasil Survei Konsumen (SK) Desember 2021 menunjukkan bahwa ekspektasi masyarakat terhadap konsumsi ke depan sedikit menurun, tetapi masih berada di atas level optimis (<100). Hal ini tercermin dari Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) pada Desember 2021 sebesar 131,00, lebih rendah dari bulan sebelumnya yaitu sebesar 144,67. Indeks yang bertahan di atas level optimis terjadi sejalan dengan terjaganya optimisme masyarakat

terhadap perekonomian seiring akselerasi program vaksinasi Covid-19. Selain itu, kebijakan pembatasan mobilitas masyarakat mulai dilonggarkan sehingga mendukung perbaikan kegiatan perekonomian. Beberapa kebijakan Pemerintah untuk mengatasi dampak pandemi Covid-19 seperti penyaluran bantuan sosial, PEN, kartu prakerja, dan program lainnya terus dilakukan untuk dapat menjaga daya beli masyarakat. Selain itu, pemerintah juga gencar menyalurkan sembako kepada keluarga penerima manfaat (KPM) yang terdampak oleh Covid-19.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah Terkendalnya inflasi Cilacap tidak terlepas dari peranan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID). Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Cilacap pada Triwulan I Tahun 2021 adalah sebagai berikut: a. Monitoring harga barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya secara rutin di 3 pasar utama, yaitu Pasar Gede, Pasar Sidodadi, dan Pasar Tunjungsari. b. Koordinasi dengan SKPD dan beberapa distributor terkait ketersediaan barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya. c. Kegiatan fasilitasi distribusi pangan. d. Penguatan kapasitas anggota TPID melalui Capacity building terkait digitalisasi pertanian. e. Melaksanakan sosialisasi Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (LDPM) f. Penanganan rawan pangan dengan memberikan bantuan sembako. g. Pelaksanaan program serap gabah petani melalui BULOG dan program penyerapan beras oleh PNS. h. Upaya perluasan lapak petani secara online melalui www.lapakpetanicilacap.com. i. Fasilitasi dan pendampingan kelembagaan petani/ Gapoktan berupa pendirian Badan Usaha Milik Petani (BUMP) PT. Wijaya Kusuma Pangan Mandiri di Desa Kunci Kecamatan Sidareja j. Kegiatan laporan berkala kondisi ketahanan pangan daerah berupa pelatihan neraca bahan makanan, pola pangan harapan, ketersediaan dan cetak banner serta X-banner untuk media informasi ketahanan pangan untuk edukasi dan pemberian informasi kepada masyarakat k. Pembuatan Iklan Layanan Masyarakat tentang himbauan belanja bijak yang disiarkan melalui radio milik Pemda. l. Pembuatan video Himbauan Bupati Cilacap terkait ketersediaan pangan, menjaga mobilitas dan bijak dalam berbelanja terutama menjelang Natal 2021 dan Tahun Baru 2022 yang disiarkan melalui website resmi OPD, televisi lokal dan media online. m. Operasi minyak goreng tahap pertama di 8 (delapan) desa miskin di Kecamatan Jeruklegi sebanyak 3444 liter. n. Pengembangan kawasan cabai (Kecamatan Dayeuhluhur, Wanareja, Adipala, Nusawungu, Karangpucung). o. Pelatihan pengolahan bawang merah dan cabai dengan sasaran Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Adipala, Nusawungu, Dayeuhluhur dan Wanareja

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a. Diperlukan koordinasi dengan provinsi maupun pusat untuk mengatasi masalah ketersediaan barang pokok tertentu khususnya terkait distribusi dan implementasi kebijakannya b. Kelompok Wanita Tani untuk dapat lebih digerakkan karena akan memberikan nilai tambah secara ekonomis baik untuk kelompok maupun komunitas tani yang lebih besar

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

a. High Level Meeting, seminar dan Capacity Building untuk dapat terus diselenggarakan dengan mengambil tema yang spesifik dapat menyelesaikan permasalahan ketersediaan dan stabilitas harga b. Pengendalian inflasi yang meliputi aspek 4K di periode-periode yang akan datang harus dibangun dengan koordinasi dengan berbagai pihak yang melibatkan kelembagaan pusat, provinsi, aparat penegak hukum, Bank Indonesia dll